



PELATIHAN KOMPETENSI PROFESIONAL CALON GURU BK DALAM PENGGUNAAN SOSIOMETRI

Nurmawati¹, Disa Jahrul Khodijah², Fhara Anggi Nuraeni³, Muhammad Naufal Zindan⁴, Farhan Ariiq⁵, Devita Azkiya Rahmah⁶, Gustia Brawijayanti⁷, Shafira Ananda Natasha⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka

Article Information

Article history:

Received June 02,
2024

Approved June 20,
2024

Keywords:

Sosiometri

ABSTRACT

A non-test instrument commonly used to find out the social relationships of students is sociometry. Sociometry is a method of collecting data about students' social interactions. This method is done by asking each individual to choose three other friends who are liked to those who are not liked. The position of each individual relationship that occurs in the group can be measured quantitatively and qualitatively. The form of relationships in this sociometry also varies, including triangular social relationships, centralized social relationships, intimate social relationships, mesh-shaped social relationships, and chain-shaped social relationships. The results of this sociometric processing will obtain an overview in the form of the number of scores obtained by each individual, relationship patterns, relationship intensity, and the position of students in their friendships.

ABSTRAK

Instrument non tes yang biasa digunakan untuk mencari tahu hubungan sosial peserta didik yakni sosiometri. Sosiometri ini merupakan suatu metode pengumpulan data mengenai interaksi sosial peserta didik. Metode ini dilakukan dengan cara meminta kepada setiap individu untuk memilih Teman lainnya berjumlah tiga orang yang disenangi sampai yang tidak disenangi. Posisi setiap individu hubungan-hubungan yang terjadi di dalam kelompoknya dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Bentuk hubungan dalam sosiometri ini juga bervariasi diantaranya ada hubungan sosial segitiga, hubungan sosial terpusat, hubungan sosial intim, hubungan sosial berbentuk jala, serta hubungan sosial berbentuk rantai. Hasil dari pengolahan sosiometri ini akan memperoleh gambaran berupa jumlah skor yang di peroleh setiap individu, pola hubungan, intensitas hubungan, serta posisi peserta didik dalam pertemanannya.

© 2024 EJOIN

*Corresponding author email: disyajahrulkhodijah@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, hubungan sosial ini ialah cara-cara seseorang untuk berinteraksi terhadap orang-orang disekitarnya. Peranan lingkungan sosial Sosiometri adalah sebuah pendekatan penelitian yang memfokuskan pada hubungan antar individu dalam suatu kelompok sosial, dengan tujuan untuk memahami dinamika sosial, struktur kelompok, dan interaksi antar anggota. Metode ini menggali informasi tentang preferensi, persepsi, dan interaksi antar individu dalam kelompok dengan menggunakan teknik seperti kuesioner atau observasi langsung. Hubungan sosial merupakan proses komunikasi yang dilakukan masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggalnya guna mengubah perilaku individu. Sebagai individu, manusia juga merupakan anggota masyarakat, dimana mereka berperan dalam kehidupan sosial di lingkungannya. Oleh karena itu, hubungan sosial anak merupakan suatu proses interaktif yang dilakukan oleh anak, dimana mereka berusaha beradaptasi dengan lingkungan hidupnya untuk mengubah perilakunya, dimana mereka lebih banyak berinteraksi dengan anak seusianya.

Dalam konteks pendidikan atau organisasi, sosiometri dapat membantu dalam memahami pola-pola komunikasi, kerja sama, dan konflik yang mungkin timbul di dalam kelompok, serta memberikan dasar untuk pengembangan strategi manajemen yang efektif. Sosiometri mengukur kualitas hubungan sosial seorang individu dengan individu lain. Sosiometri merupakan suatu metode yang mengumpulkan informasi tentang pola dan struktur hubungan antar individu dalam suatu kelompok. Jadi sosiometri adalah suatu cara untuk mengukur hubungan antar individu/manusia. Sosiometri digunakan untuk mengevaluasi perilaku seseorang dalam kelompok tertentu. Sosiometri mengukur kualitas hubungan individu dengan individu lain, kelompok dengan kelompok lain, kualitas hubungan individu dengan kelompok lain, dan sebaliknya, yang uraiannya disebut sosiogram.

Sejarah teknik sosiometri dimulai pada awal tahun 1930-an. Mula-mula dikembangkan oleh Moreno dan Jenning. Metode ini didasarkan pada pemikiran bahwa kelompok mempunyai struktur yang terdiri dari hubungan-hubungan interpersonal yang kompleks. Sosiometri adalah suatu metode untuk mengumpulkan data tentang pola dan struktur hubungan antara individu-individu dalam kelompok. Metode ini didasarkan pada pemikiran bahwa kelompok mempunyai struktur yang terdiri dari hubungan-hubungan interpersonal yang kompleks. Posisi setiap individu dan hubungan-hubungan yang terjadi dalam struktur kelompoknya dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif.

Hasil pengolahan sosiometri akan diperoleh gambaran jumlah skor yang diperoleh setiap orang, pola hubungan, intensitas hubungan, dan posisi peserta didik dalam kelompoknya. Tes sosiometri dibagi menjadi dua macam yakni, tes yang mengharuskan untuk memilih beberapa teman dalam kelompok sebagai pernyataan kesukaan untuk melakukan kegiatan tertentu (criterium) bersama dengan sosok Teman yang dipilih, dan tes yang mengharuskan menyatakan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap teman dalam kelompok secara umum. Tes sosiometri yang pertama ternyata paling sering digunakan di institusi pendidikan dengan tujuan meningkatkan jaringan hubungan sosial dalam kelompok, sedangkan jenis yang kedua jarang digunakan dan ini pun untuk mengetahui jaringan hubungan sosial pada umumnya saja.

Pekerjaan sosiometri meliputi merancang, menyusun instrumen, melakukan pengukuran dan analisis. Data yang dikumpulkan diolah, dianalisis, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menjalankan suatu program kegiatan tertentu. Sosiometri didasarkan pada kenyataan bahwa orang membuat pilihan-pilihan dalam hubungan interpersonal. Ketika berkumpul, mereka akan memilih apakah mau duduk atau berdiri, memilih siapa yang bersahabat atau siapa yang tidak bersahabat, memilih siapakah tokoh sentral atau siapakah yang ditolak (tidak disukai) dalam kelompok atau siapa yang diisolasi. Kata sosiometri sebenarnya memberikan gambaran tentang besar kecilnya teman. Penggunaan

sosiometri dalam studi hubungan sosial peserta didik, akan menghasilkan mana yang terisolir dan yang terpopuler. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan bantuan sosiometri seseorang dapat melihat hubungan persahabatan seseorang yang tergabung dalam suatu kelompok serta hubungan struktural dalam kelompok tersebut.

Dalam melaksanakan asesmen sosiometri ini, harus di ingat bahwasanya sosiometri ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan sosiometri, yakni : 1).dapat melihat hubungan antar Peserta di kelas secara keseluruhan sehingga dapat diketahui kadar hubungan sosial di antara Peserta, 2).dapat diketahui kedudukan setiap Peserta dalam hubungan sosialnya sehingga dapat di tentukan siapa yang paling disenangi dan siapa yang kurang disenangi temannya, 3).dapat digunakan untuk memperoleh data mengenai hubungan social baik dalam kelas maupun dalam kelompok, 4).dapat memperbaiki struktur hubungan sosial kelompok, 5).dapat memperbaiki penyesuaian sosial individu. Selain kelebihan sosiometri juga memiliki kelemahan, yakni : 1).Semua murid harus berpartisipasi dalam aktivitas maupun situasi kelompok. Jika ada murid yang tidak berpartisipasi, maka konselor akan mengalami kesulitan untuk memilih yang bersangkutan dan murid lainnya dalam sosiogram, 2).komitmen konselor untuk menjaga kerahasiaan pilihan-pilihan atau penolakan-penolakan setiap murid. Jika konselor tidak dapat menjaga rahasia tersebut, maka murid-murid bisa jadi mengalami gangguan hubungan social dengan sesama murid sekelas setelah mereka mengetahui tentang pilihan-pilihan atau penolakanpenolakan diantara mereka, dan murid akan kehilangan kepercayaan terhadap konselor karena tidak menjaga rahasia tersebut, 3).hanya dapat di terapkan pada kelompok peserta didik yang sudah saling mengenal dalam waktu yang cukup lama.

Pada proses asesmen menggunakan sosiometri, konselor memiliki peran dan fungsi penting sebagai : 1.Perencanaan, yaitu mulai dari menetapkan tujuan pelaksanaan asesment, pembuatan angket sosiometri, menetapkan peserta didik sebagai saran asesment, dan membuat satuan layanan asesment sosiometri. 2.Pelaksana, yaitu memberikan verbal setting (menjelaskan tujuan manfaat dan kerahasiaan data), memandu peserta didik dalam cara mengerjakan sehingga dapat dipastikan seluruh peserta didik mengisinya dengan benar. 3.Melakukan pengolahan mulai dari membuat tabulasi, sosiogram, menghitung indeks pemilihan, hingga melakukan analisis hasil. 4.Melakukan tindak lanjut dari hasil asesmen dengan membuat program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik

METODE PELAKSANAAN

Instrument ini dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2024 di Universitas Dr.hamka, dengan metode pelaksanaan yang digunakan yakni dengan beberapa tahap yang Guru BK lakukan. Tahap pertama yaitu melakukan persiapan dengan cara pemilihan Peserta yang akan diselidiki, dalam pemilihan Peserta ini dapat dilakukan berdasarkan kelas, kelompok belajar, dan pertemanan. Jika Peserta yang akan diselidiki sudah ditentukan, maka langkah selanjutnya yakni mempersiapkan angket sosiometri. Angket ini dirancang oleh Guru BK untuk mengumpulkan data mengenai hubungan sosial diantara Peserta, berupa siapa yang mereka pilih sebagai teman yang sangat dekat, siapa teman yang cukup dekat, dan siapa teman yang tidak terlalu dekat dalam berbagai konteks, misalnya dalam lingkungan sekolah dan luar sekolah. Lalu yang kedua tahap pelaksanaan, angket sosiometri yang sudah disiapkan dibagikan kepada Peserta yang sudah Guru BK pilih. Guru BK kemudian memberikan penjelasan kepada siwa mengenai cara mengisi angket yang sudah diberikan. Dan yang ketiga yaitu tahap akhir berupa pengolahan data oleh seorang Guru BK, tahap ini dilaksanakan setelah angket dikumpulkan dan setelah terkumpul Guru BK melakukan pengoreksian hasil angket dengan tujuan untuk memastikan bahwa semua data telah diisi dengan benar. Dan jika sudah benar

semua langkah berikutnya ialah mengolah data sosiometri dengan menganalisa pilihan-pilihan yang sudah di buat oleh Peserta menjadi tabulasi dan sosiogram untuk menunjukkan bagaimana Peserta berhubungan satu dengan yang lainnya atau memperlihatkan hubungan sosial dalam kelas ataupun kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosiometri adalah teknik yang digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling (BK) untuk memahami dinamika hubungan sosial di antara individu dalam kelompok atau komunitas. Ini melibatkan pengumpulan data tentang hubungan interpersonal, seperti siapa yang bersahabat dengan siapa, siapa yang dipilih sebagai pemimpin, atau siapa yang dianggap sebagai pusat perhatian. Sosiometri adalah suatu metode yang bertujuan untuk membantu individu menganalisis dan meningkatkan interaksi sosial dengan orang lain. Dalam layanan BK, sosiometri digunakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengembangkan kemampuan sosial mahasiswa, mahasiswa, atau siswa. Sosiometri melibatkan pengumpulan data tentang interaksi sosial, seperti perilaku, perasaan, dan hubungan antara individu dan grup. Data ini dianalisis menggunakan teknik-teknik statistik, seperti analisis isi, analisis persentase skor, dan analisis uji statistik non-parametrik. Hasil analisis ini digunakan untuk menentukan kualitas interaksi sosial dan menentukan tindakan yang efektif untuk mengembangkan kemampuan sosial lebih lanjut. Layanan BK yang menggunakan sosiometri biasanya dilakukan dalam bentuk layanan bimbingan kelompok, dimana individu atau grup dikelompokkan dan diberikan informasi dan pendekatan personal yang berkaitan dengan interaksi sosial lebih mendalam. Ini dilakukan secara berkesinambungan, dengan tujuan memperbaiki dan mengembangkan kemampuan sosial.

Pengadiministrasian penggunaan angket sosiometri ini, memiliki beberapa tahap yang perlu dilakukan agar hasil asesmen mendapatkan data yang memiliki tingkat akurasi baik. Tahap yang harus dilakukan. Pertama ada Persiapan, yakni : 1). Menentukan kelompok peserta didik yang akan diukur, 2). Mempersiapkan angket sosiometri sesuai tujuan, 3). Membuat satuan layanan asesmen. Lalu ada Pelaksanaan, yakni : 1). Memberikan verbal setting (menjelaskan tujuan, manfaat, dan kerahasiaan data), 2). Membagikan angket sosiometri, 3). Menjelaskan cara mengerjakan, 4). Memeriksa apakah sudah benar mengisinya, 5). Mengumpulkan kembali angket setelah selesai diisi. Dan terakhir ada pengolahan dan analisis hasil, yakni : 1). Memeriksa kelengkapan hasil angket, 2). Membuat tabulasi hasil dan menghitung skor yang di peroleh setiap individu, 3). Membantu sosiogram berdasarkan hasil tabulasi skor, 3). Menghitung indeks pemilihan, 4). Membuat analisis hubungan sosial dari hasil sosiogram dan peroleh skor individu.

Pada sosiometri ini ada tiga jenis yakni : 1). Nominatif, pada tipe ini kepada setiap individu dalam kelompok ditanyakan, siapa-siapa kawan yang di senangin/tidak disenangi untuk diajak melakukan suatu aktivitas tertentu. pilihan harus ditulis berurutan dari pilihan pertama (paling di senangi), pilihan kedua, ketiga dst. pilihan pertama diberi skor 3, kedua diberi skor 2, ketiga diberi skor 1. 2). Skala bertingkat, pada tipe skala bertingkat, disediakan sejumlah pertanyaan yang di susun bertingkat, dari pernyataan yang menyatakan hubungan paling dekat, sampai hubungan paling jauh. Pada setiap pernyataan individu diminta menuliskan nama salah seorang temenya, sesuai dengan jarak hubungannya. pilihan pertama diberi skor 2, kedua skor 1, ketiga skor 0, keempat skor -1, kelima skor -2. Dan 3). Siapa dia, tipe sosiometri siapa dia, disediakan pertanyaan tentang sifat-sifat individu. Sebagai pernyataan mengungkapkan sifat positif dan sebagian negatif. Setiap anggota diminta memilih kawanya yang memiliki sifat yang cocok dengan pernyataan tersebut. setiap individu dapat memilih lebih dari satu orang. pilihan item (+) mendapatkan skor 1, item (-) mendapatkan skor -1.

Kegiatan instrumen ini dilakukan pada tanggal 11 Juni 2024 yang diikuti oleh Calon Guru Bk . Pelaksanaan latihan Calon Guru Bk ini kita menggunakan jenis Nominatif dan dilaksanakan dengan tiga tahapan yakni pertama melakukan persiapan, kedua tahap pelaksanaan, dan terakhir tahap pengolahan data.

Tahap pertama yakni persiapan yaitu memilih peserta yang akan diberikan pelatihan, menyiapkan angket untuk peserta, serta menyiapkan materi mengenai sosiometri kepada Calon Guru Bk.



Gambar 1. Persiapan Guru Bk sebelum melaksanakan pelatihan

Lalu tahap kedua ini pelaksanaan assesmen sosiometri, Kegiatan ini diawali dengan pembukaan berupa Doa dan absensi kehadiran lalu menjelaskan cara pengerjaan instrumen ini kepada peserta didik dan juga menjelaskan tujuan dari pelaksanaan instrumen ini serta dilanjutkan dengan mengisi angket.

Setelah Guru BK memberikan penjelasan dilanjutkan dengan pembagian angket yang sudah disiapkan sebelumnya dan meminta peserta mengisi sesuai yang telah dijelaskan untuk mengisi P1 Teman yang paling dekat, P2 Teman cukup dekat, dan P3 Teman tidak dekat. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Guru Bk.



Gambar 2. Berdoa dan perkenalan

Sebelum melaksanakan pelatihan Calon Guru Bk yang diberikan oleh Guru Bk profesional kepada peserta dimulai dengan Do'a dan pembukaan yaitu perkenalan masing-masing peserta kepada Guru Bk dengan tujuan untuk lebih dekat dan saling mengenal.



Gambar 3. Absensi Calon Guru Bk yang mengikuti pelatihan.



Gambar 4. Menjelaskan cara pengerjaan asesmen dan tujuannya.

Setelah selesai melakukan penjelasan oleh Guru Bk kepada peserta, sebelum melakukan pengisian angket di buka forum diskus agar peserta Calon Guru Bk lebih memahami Asesmen sosiometri ini. Peserta terlihat sangat serius dan antusias untuk bertanya mengenai asesmen sosiometri.



Gambar 5. Pembagian Angket.

Setelah selesai sesi penjelasan dan diskusi, dilanjutkan dengan pembagian Angket kepada Calon Guru Bk yang dibantu oleh salah satu peserta agar pembagian Angket berjalan dengan cepat.



Gambar 6. Calon Guru Bk mengisi Angket yang telah diberikan.

Kegiatan pengisian angket ini dilakukan setelah forum diskusi selesai dan peserta memahami cara pengisian Angket ini yang dimana peserta diminta mengisi nama peserta dan no urut lalu dilanjut mengisi Angket yang berisikan P1 : Teman terdekat, P2 : Teman cukup dekat, P3 : Teman tidak dekat. . Peserta terlihat sangat serius dalam mengisi Angket yang diberikan.

Dan tahap akhir yaitu analisis data oleh Guru Bk yang dilakukan setelah mengumpulkan angket yang sudah diisi oleh peserta Calon Guru Bk, lalu menganalisis satu persatu dan membuat tabulasi serta sosiometri dan terakhir membuat laporan hasil dari assesment sosiometri.



Gambar 6. Pengumpulan Angket

Pengumpulan Angket ini dilakukan dengan cara Guru Bk mengambil satu-satu hasil dari peserta calon Guru Bk.



Gambar 7. Analisis Angket menjadi Tabulasi

Guru Bk menganalisis data Angket peserta menjadi sebuah tabulasi dengan cara memberi skor pada setiap jawaban yang dibuat peserta didik. Tolak ukur penetapan skor sangat ditentukan sekali oleh jenis sosiometri yang dipakai, apakah tipe normatif, tipe bertingkat, atau

tipe siapa dia. Dan setelah membuat skor Guru Bk membuat tabulasinya, jika sudah diberikan skor pada setiap jawaban peserta didik.



Gambar 8. Analisis Angket menjadi Sosiogram

Setelah selesai membuat tabulasi dilanjut membuat sosiogram, sosiogram dibuat berdasarkan hasil tabulasi yang dibuat berdasarkan urutan pemilihan setiap anggota kelompok kepada anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Tujuan membuat sosiogram ini untuk memudahkan Guru Bk untuk melihat arah hubungan, intensitas hubungan, bentuk hubungan, dan posisi peserta dalam kelompoknya apakah populer atau terisolir



Gambar 8. Analisis Hasil Sosiogram

Setelah membuat tabulasi dan sosiogram di lanjut dengan analisis hasil sosiogram dengan cara membuat analisis hubungan sosial dari hasil sosiogram dan perolehan skor individu, menghitung indeks pemilihan, dan menginterpretasikan hasil sosiometri.



Gambar 9. Foto Bersama

KESIMPULAN

kegiatan pelatihan kepada peserta Calon Guru Bk mengenai sosiometri ini, bertujuan untuk melatih penggunaan sosiometri yg berguna untuk melihat interaksi sosial peserta didik nanti disekolah masing-masing. Kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang sudah disiapkan sebelumnya.

Kegiatan sosiometri ini perlu diadakan satu kali setiap semester di setiap sekolah yang dimana berguna agar guru BK mengetahui perkembangan interaksi sosial peserta didik. Selain itu, dengan diadakannya sosiometri ini guru BK dapat memahami pola-pola komunikasi, kerja sama, dan konflik yang timbul di dalam kelompok, serta memberikan dasar untuk pengembangan strategi manajemen yang efektif.

SARAN

Diharapkan peserta calon guru Bk dapat menyesuaikan materi sosiometri dengan kebutuhan dan keadaan siswa sekolah masing-masing. Peserta Calon Guru Bk juga dapat mengembangkan materi sosiometri dengan menambahkan topik terkait lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama kami panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan jurnal dengan judul "Pelatihan Kompetensi Profesional Calon Guru BK Dalam Penggunaan Sosiometri" dengan baik. Ucapan terima kasih selanjutnya kami sampaikan dengan tulus kepada semua orang yang telah memberikan dukungan dan bimbingan serta membantu kami dalam menyusun jurnal ini. Secara khusus, kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nurmawati, M.Pd,Kons yang telah memberikan bimbingan, saran, dan nasehat yang sangat berharga selama proses penulisan jurnal ini. Dan kami ucapkan terima kasih untuk Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka atas fasilitas dan bantuan yang diberikan untuk menyelesaikan pelatihan ini dengan lancar. Saya sangat berterima kasih juga kepada rekan sejawat dan partisipan yang telah meluangkan waktu

dan tenaga untuk mendukung penelitian ini. Serta kami ucapkan terima kasih kepada teman-teman dan keluarga atas dukungan moral dan doa yang tak henti-hentinya. Semoga jurnal ini dapat memberikan kontribusi positif dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan bimbingan konseling. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Maryani, I. (2019). Program peningkatan kinerja guru bimbingan dan konseling berdasarkan hasil analisis profesional. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 3(2), 28-38.
- [2] Melisa, M., & Azwar, W. (2020). Unjuk Kerja Kompetensi Profesional Guru BK dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 8(1), 1-16.
- [3] Putro, H. E. (2018). PKU bagi guru bk smk kota magelang untuk meningkatkan layanan dan kinerja bk melalui analisis sosiometri-sosiogram. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 2(02), 44-50.
- [4] Safithry, E. A. (2018). Asesmen Teknik Tes dan Non Tes. *IRDH*.